

INTERNATIONAL FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS

Pendahuluan

Untuk tujuan analisis keuangan, yang diperlukan bukan hanya mengetahui perbedaan akuntansi internasional tetapi juga dapat menilai dampaknya terhadap earnings dan assets dan indikator kunci dan rasio yang terlibat. Seperti, earnings per share (EPS), return on equity (ROE), leverage (gearing), dll.

Perbedaan Akuntansi Internasional dan Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi internasional beberapa masalah berbeda dari pandangan analisis keuangan. Pertama, dalam upaya untuk menghargai perusahaan asing, ada kecenderungan untuk melihat pendapatan dan data keuangan lain dari perspektif negara asal, maka dari itu berbahaya dalam menghadapi perbedaan akuntansi. Kecuali perbedaan signifikan yang diperhitungkan, kemungkinan dari beberapa penyajian yang terlibat kembali, ini memiliki konsekuensi yang sangat serius. Kedua, dengan adanya perbedaan internasional menyarankan perlunya untuk membiasakan menggunakan prinsip akuntansi internasional dalam rangka untuk lebih memahami data earnings dalam konteks dari mana earnings tersebut berasal. Ketiga, masalah komparasi internasional dan harmonisasi akuntansi menjadi salah satu yang disorot dalam konteks pertimbangan alternatif peluang investasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah dan biaya yang timbul dari keragaman akuntansi internasional sangat nyata dan perlu diselidiki lebih lanjut untuk menilai apakah dan bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan. Setidaknya, ada kebutuhan yang jelas untuk menilai sejauh mana keragaman tersebut dan dampaknya pada pengukuran pendapatan dan kinerja.

Perbedaan Utama Prinsip Akuntansi di Seluruh Dunia

U.S/ E.U Accounting Issues	United States	European Union
Measurement Basis Property Plant and Equipment Inventories	Historical cost required Historical cost required Lower of cost and market (Net realizable value) LIFO permitted	Periodic revaluations (IAS 16) Revaluations permitted (IAS 16) Lower of cost and market (Net realizable value) FIFO: LIFO not Permitted (IAS 2)
Depreciation Accounting	Usually straight line-based on useful economic life	Usually straight line-based on useful economic life (IAS 16)
Construction Contracts	Percentage-of-completion method	Percentage-of-completion (IAS 11) method
Research and Development Cost	Expensed immediately	Expensed immediately (IAS 38)

Borrowing Cost of Assets	Treated as cost of the asset	Usually expensed Immediately (IAS 23)
Exchange Rates for Income Statement Translation	Actual or average rates	Closing rate (IAS 21)
Retirement Benefits	Cost based on accrued benefits	Cost based on accrued or projected benefits (IAS 26/FRS 17)
Deferred Taxation	Full deferral	Full deferral (IAS 12)
Business Combinations	Pooling not permitted	Pooling not permitted (IFRS 3)
Goodwill (Positive)	Nonamortization method required-subject to impairment tests	Nonamortization method required-subject to impairment tests (IAS 36/FRS 11) is not so currently, but is expected to be soon; as the U.K has declared intent to converge with IAS.
Intangibles (brands, publishing rights, patents)	Amortized according to usage trend-some assets subject to impairment tests	Carried at cost, amortized, can be revalued (IAS 38)

Brazil/Switzerland Accounting Issues	Brazil	Switzerland
Measurement Basis		
Property	Historical cost plus inflation adjustment	Usually historical cost but lower valuations permitted
Plant and Equipment	Historical cost plus inflation adjustment	Usually historical cost
Inventories	Lowest of cost and market (Net realizable value)	Lower of cost and net market
	Weighted average or FIFO; LIFO not permitted	Various methods permitted
Depreciation Accounting	Usually straight line	Accelerated methods permitted
Construction Contracts	Percentage-of-completion method	Completed contract method permitted
Research and Development Cost	Capitalization permitted	Usually expensed immediately
Borrowing Cost of Assets	Treatment as cost of the asset permitted	Treatment as cost of the asset permitted
Exchange Rates for Income Statement Translation	Average or closing rates	Usually average rates
Retirement Benefits	Cost expensed as paid	Cost based on accrued or projected benefits
Deferred Taxation	Accounting income strongly influenced by tax rules	Accounting income strongly influenced by tax rules

Business Combinations	Purchase method normally required	Pooling permitted in specified circumstances
Goodwill (Positive)	Amortization method required	Immediate write-off permitted
Intangibles (brands, publishing rights, patents)	Capitalization permitted subject to amortization	Capitalization permitted subject to amortization

Asian Accounting Accounting Issues	China	Japan
Measurement Basis		
Property	Historical cost required	Historical cost normally required but land can be revalued
Plant and Equipment	Historical cost required Provisions for losses permitted	Historical cost required Normally at cost; Lower of cost and market permitted
Inventories	Various methods permitted including LIFO	Various methods permitted including LIFO
Depreciation Accounting	Usually straight line	Accelerated methods permitted
Construction Contracts	Completed contract and percentage-of-completion method permitted	Completed contract and percentage-of-completion method permitted
Research and Development Cost	All expensed except legal cost and patent registration	Generally expensed as incurred
Borrowing Cost of Assets	Treatment as cost of the asset permitted	Treatment as cost of the asset permitted
Exchange Rates for Income Statement Translation	Average rates	Average or closing rates
Retirement Benefits	Cost expensed as paid	Project value of projected benefits
Deferred Taxation	Recognized to the extent of taxable profit in the next three years	Temporary differences less nonrecoverable amount
Business Combinations	Purchase method normally used; no requirement	Some pooling permitted
Goodwill (Positive)	Amortization method required, contract 10 years	Amortized, no more than 20 years
Intangibles (brands, publishing rights, patents)	Amortized over estimated useful life, max of 10 years	Amortized over useful life

Amerika Serikat :

Diatur oleh FASB (Financial Accounting Standard Board).

Yang menjadi penyongkong standarisasi Securities dan Exchange Commission (SEC).

FASB dibentuk pada tahun 1973 dan pada Desember 2006 mengeluarkan (158 Statement of Financial Accounting Standard –SFASs) untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor.

Standar dasar akuntansi keuangan dan laporan Statement of Financial Accounting Concept (SFAC).

SFAS merupakan komponen utama dari GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berlaku Umum).

FASB adalah anggota internasional fokus pada GAAP Amerika Serikat dan IFRS

Uni Eropa :

2002 Uni Eropa menyetujui mengikuti IFRS dan dimulai pada tahun 2005.

Cina :

Dewan pemerintahan mengeluarkan aturan pada tahun 2002 yaitu Aturan Pelaporan dan Akuntansi Keuangan Perusahaan (Financial Accounting and Reporting Rules for Enterprise-FARR) peraturan ini berfokus pada pembukuan, persiapan laporan keuangan, praktik pelaporan, dan akuntansi keuangan lainnya dan berbagai hal tentang pelaporan.

Pada tahun 1992, Departemen Keuangan mengeluarkan Accounting Standards for Business Enterprises (ASBE) digunakan untuk menuntun perkembangan standar baru akuntansi yang pada akhirnya menyeagamkan praktik domestik dan menyeragamkan praktik akuntansi Cina dengan praktik akuntansi internasional.

Tahun 1998, didirikan Komite Standar Akuntansi Cina (The China Accounting Standard Committee –CASC) adalah lembaga yang berwenang di dalam departemen keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan standar akuntansi.

Setelah terbentuk semua standar, standar ini dimaksudkan untuk memusatkan standar akuntansi Cina dengan International Financial Accounting Standard (IFRS).

Komisi Pengaturan Sekuritas Cina (The China Securities Regulatory Commission-CSRC) mengatur dua bursa saham Cina. Ini berguna untuk menetapkan aturan petunjuk,

merumuskan dan melaksanakan aturan pasar, dan berwenang dalam penawaran awal publik (IPO) dan saham baru.

Jepang :

Regulasi akuntansi berdasar pada tiga badan hukum :

-UU Perusahaan (Company Law) diatur oleh Ministry of Justice (MOJ)

-UU Pertukaran dan Sekuritas (Securities and Exchange Law) diatur oleh Financial Service Agency (FSA), tujuan SEL untuk menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan investasi. Lembaga penasihat khusus FSA adalah Business Accounting Deliberation Council (BADC) sekarang menjadi Business Accounting Council (BAC).

-UU Pajak Penghasilan Perusahaan (Corporate Income Tax Law)

Pada tahun 2001 dibentuk Accounting Standard Board of Japan (ASBJ) dan berhubungan dengan yayasan Financial Accounting Standards Foundation (FASB) untuk mengembangkan standarisasi pembukuan di Jepang.

ASBJ berkolaborasi dengan IASB dalam mengembangkan IFRS pada tahun 2005 meluncurkan proyek untuk mengilangkan perbedaan yang ada antara IFRS dan standarisasi pembukuan Jepang.

Japanese Institute of Certified Public Accountants (JICPA) merupakan organisasi profesional dari CPAs di Jepang. Seluruh CPAs harus termasuk kedalam JICPA, JICPA mengeluarkan pandangan mengenai permasalahan akuntansi, serta menyediakan input bagi ASBJ dalam mengembangkan standarisasi akuntansi.

PERBEDAAN SFAC DAN IASC

1. Statements of Financial Accounting Concept No.5 Pengakuan dan Pengukuran dalam Laporan Keuangan Suatu Entitas Bisnis (Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises)

Konsep pengakuan dan pengukuran

SFAC No. 5, “ *Recognition and Measurement in Financial Statement by Business Enterprises*“, dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan

pengakuan dan pengukuran. Pengakuan adalah proses pencatatan atau memasukkan secara formal suatu ítem ke dalam laporan keuangan suatu entitas sebagai aktiva. Kewajiban, pendapatan, biaya atau sejenisnya. Pengukuran merupakan pemberian nilai dengan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada ítem tertentu dari suatu transaksi dalam kaitannya dengan pengakuan, SFAC No. 5 menyebutkan bahwa kriteria pengakuan pada umumnya konsisten dengan praktik akuntansi berjalan dan tidak ada perubahan radikal. Ditambahkan, pengungkapan dengan menggunakan media pelaporan yang lain diluar pelaporan keuangan bukan merupakan suatu pengakuan.

Kriteria pengakuan dan pengukuran

Dalam SFAC No. 5 disebutkan bahwa kriteria yang digunakan untuk mengikuti elemen laporan keuangan didasarkan pada empat faktor sebagai berikut:

- a. Definisi: pos akan diakui apabila memenuhi definisi elemen laporan keuangan.
- b. Keterukuran: pos tersebut memiliki atribut yang dapat diukur dengan cukup andal.
- c. Relevan: informasi memiliki kemampuan untuk membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- d. Keandalan: informasi menggambarkan keadaan sebenarnya secara wajar, dapat diuji kebenarannya dengan netral.

Dalam kaitannya dengan pengukuran, SFAC No. 5, FASB melalui *discussion memorandum*, mengakui adanya 5 dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan nilai aset dan utang, yaitu :

- a. Cost historis (*Historical cost*), yaitu jumlah kas atau setaranya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset sampai siap untuk digunakan.
- b. Cost pengganti terkini (*Current replacement*), yaitu jumlah kas atau setaranya yang harus dibayar jika aset yang sejenis/sama diperoleh pada saat sekarang.
- c. Nilai pasar terkini (*Current market value*), yaitu jumlah kas atau setaranya yang diperoleh dengan menjual aset kegiatan penjualan normal.
- d. Nilai bersih yang dapat direalisasi (*Net realisable value*), yaitu jumlah kas atau setaranya (tanpa pendiskontoan) yang diperoleh jika aset diharapkan akan dijual setelah dikurangi dengan biaya langsung (biaya produksi dan penjualan).
- e. Nilai sekarang aliran kas mendatang (*Present value of future cast flow*), yaitu nilai sekarang aliran kas masa mendatang yang akan diperoleh seandainya aset dijual pada masa yang akan datang.

IAS 39 Financial Instruments: Recognition and Measurement

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 32 Financial Instruments: Presentation. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam IFRS 7 Financial Instrumen: Disclosure.

- Initial Recognition (Pengakuan Awal)

Entitas harus mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca jika, dan hanya jika, entitas menjadi bagian dalam instrumen kontrak ketentuan.

- Derecognition of a financial liability (Penghentian Pengakuan Kewajiban Keuangan)

Entitas harus menghapus financial liability (atau bagian dari financial liability) dari neraca jika, dan hanya jika, itu dihentikan - yaitu ketika kewajiban yang ditentukan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau berakhir .

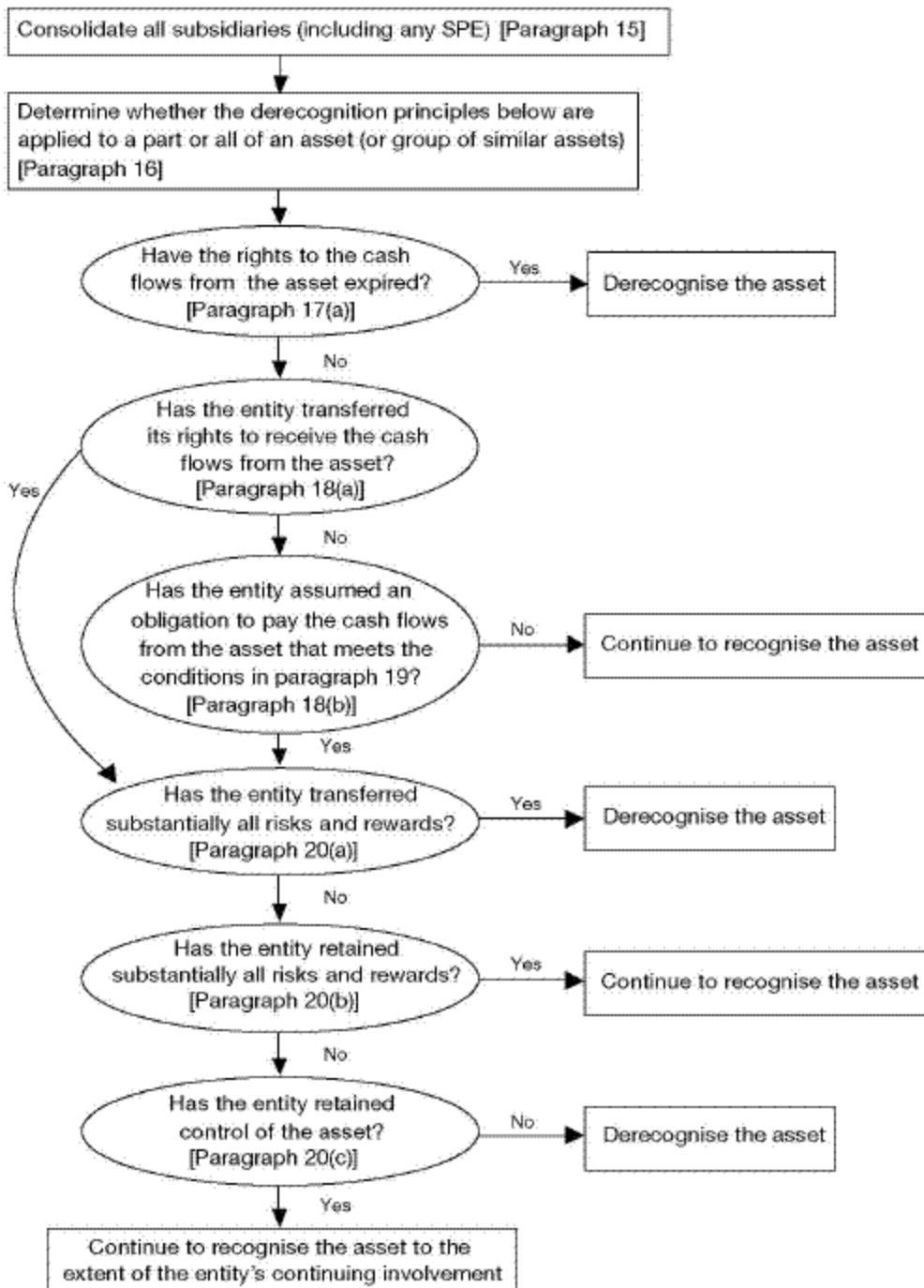
- Initial Measurement of Financial Assets and Financial Liabilities (Pengukuran Awal Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan)

Ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan diakui pada awalnya, suatu entitas harus mengukurnya pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau isu dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi.

- Derecognition of Financial Asset (Penghentian Pengakuan Aset Keuangan)

Diagram alur berikut menggambarkan evaluasi apakah dan sejauh mana aset keuangan tidak lagi diakui.



Subsequent Measurement of Financial Assets (Pengukuran selanjutnya)

Untuk tujuan pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal, Pernyataan ini mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam empat kategori berikut didefinisikan dalam ayat 9:

- (a) aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) dimiliki hingga jatuh tempo;
- (c) pinjaman dan piutang; dan
- (d) aset keuangan tersedia untuk dijual.

Amandemen terhadap Standard, yang dikeluarkan pada bulan Juni 2005, memungkinkan suatu entitas untuk menunjuk aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan atau keduanya) pada saat pengakuan awal sebagai salah satu (s) yang akan diukur pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Untuk menerapkan disiplin pada kategorisasi ini, suatu entitas dilarang reklasifikasi instrumen keuangan ke dalam atau keluar dari kategori ini.

Setelah pengakuan awal, suatu entitas harus mengukur aset keuangan, termasuk derivatif yang merupakan aset, pada nilai wajarnya, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi mungkin dikenakan pada penjualan atau pelepasan lainnya, kecuali untuk aset keuangan berikut ini :

- a. Pinjaman yang diberikan dan piutang sebagaimana dimaksud dalam ayat 9, yang harus diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Dimiliki hingga jatuh tempo sebagaimana dimaksud dalam ayat 9, yang harus diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- c. Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal dan derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan oleh pengiriman instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi tersebut, yang harus diukur pada biaya (lihat Lampiran A paragraf AG80 dan AG81) .

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai tunduk pada pengukuran di bawah persyaratan akuntansi lindung nilai dalam paragraf 89-102. Semua aset keuangan kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah ditinjau penurunan nilai sesuai dengan paragraf 58-70 dan Lampiran A paragraf AG84 - AG93.

- **Subsequent Measurement of Financial Liabilities (Pengukuran selanjutnya kewajiban keuangan)**

Setelah pengakuan awal, suatu entitas harus mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali:

- (a) Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Kewajiban tersebut, termasuk derivatif kewajiban, harus diukur pada nilai wajar kecuali untuk kewajiban derivatif yang terkait dan harus diselesaikan oleh pengiriman instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal, yang harus diukur dengan biaya.
- (b) Kewajiban keuangan yang muncul ketika transfer aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan. Paragraf 29 dan 31 berlaku untuk pengukuran kewajiban keuangan tersebut.
- (c) Kontrak jaminan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ayat 9 Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak tersebut harus (kecuali paragraf 47 (a) atau (b) berlaku) mengukur mana yang lebih besar:

(i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan IAS 37 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi; dan

(ii) jumlah awalnya diakui (lihat paragraf 43) dikurangi, apabila sesuai, amortisasi kumulatif yang diakui sesuai dengan IAS 18: Revenue.

(d) Komitmen untuk memberikan pinjaman pada tingkat bunga di bawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit komitmen tersebut harus (kecuali paragraf 47 (a) berlaku) mengukur mana yang lebih besar:

(i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan IAS 37 ; dan

(ii) jumlah awalnya diakui (lihat paragraf 43) dikurangi, apabila sesuai, amortisasi kumulatif yang diakui sesuai dengan IAS 18.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan atau kewajiban keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, harus diakui, sebagai berikut:

(a) keuntungan atau kerugian atas aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi .

(b) keuntungan atau kerugian atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui langsung dalam ekuitas melalui laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Namun, bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi ketika hak entitas untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi. Namun, untuk aset keuangan atau kewajiban keuangan yang item yang dilindung nilai akuntansi untuk keuntungan atau kerugian harus mengikuti paragraf 89-102 .

- **Impairment and Uncollectibility of Financial Assets (Penurunan dan tidak tertagihnya aset keuangan)**

Entitas harus menilai pada setiap tanggal neraca apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- **Hedging**

Jika ada hubungan hedging ditetapkan antara instrumen hedging dan item yang dihedging

seperti yang dijelaskan dalam paragraf 85-88 dan Lampiran A paragraf AG102 - AG104, akuntansi untuk keuntungan atau kerugian atas instrumen hedging dan item yang dihedging harus mengikuti paragraf 89-102.

Hubungan hedging dari tiga jenis:

(a) Hedging atas nilai wajar : instrumen hedging terhadap risiko perubahan nilai wajar aset atau kewajiban yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang diidentifikasi seperti aset, kewajiban atau komitmen yang kuat, yang disebabkan oleh risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba atau rugi.

(b) Hedging arus kas : instrumen hedging terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) disebabkan oleh risiko tertentu yang terkait dengan pengakuan aset atau kewajiban (seperti seluruh atau sebagian pembayaran bunga masa depan utang variable rate) atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin dan (ii) dapat mempengaruhi laporan laba rugi.

(c) Hedging atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri sebagaimana didefinisikan dalam IAS 21.

Jika hedging wajar memenuhi kondisi dalam paragraf 88 selama periode tersebut, hal itu akan dicatat sebagai berikut:

(a) keuntungan atau kerugian dari penilaian instrumen lindung nilai pada nilai wajar (untuk instrumen lindung nilai derivatif) atau komponen mata uang asing dari jumlah tercatat yang diukur sesuai dengan IAS 21 (untuk instrumen lindung nilai non - derivatif) harus diakui dalam laporan laba rugi; dan

(b) keuntungan atau kerugian pada item yang di hedging yang dapat diatribusikan pada risiko yang di hedging akan menyesuaikan nilai tercatat item yang di hedging dan diakui dalam laporan laba rugi . Hal ini berlaku jika item yang di hedging tersebut dinyatakan berdasarkan biaya. Pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul dari risiko yang di hedging dalam laporan laba rugi berlaku jika item yang di hedging merupakan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Jika hedging arus kas memenuhi kondisi pada paragraf 88 selama periode tersebut, hal itu akan dicatat sebagai berikut :

(a) bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen hedging yang ditetapkan sebagai hedging yang efektif (lihat paragraf 88) diakui secara langsung dalam ekuitas melalui laporan perubahan ekuitas; dan

(b) bagian yang tidak efektif dari keuntungan atau kerugian atas instrumen hedging harus

diakui dalam laporan laba rugi. Hedging investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri, termasuk hedging dari suatu pos moneter yang dicatat sebagai bagian dari investasi bersih (lihat PSAK 21), harus diperlakukan sama seperti hedging arus kas:

(a) bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen hedging yang ditetapkan sebagai hedging yang efektif (lihat paragraf 88) diakui secara langsung dalam ekuitas melalui laporan perubahan ekuitas; dan

(b) bagian yang tidak efektif akan diakui dalam laporan laba rugi .

2. *Statements of Financial Accounting Concept* No.6 Elemen-elemen Laporan Keuangan (Elements of Financial Statements)

SFAC No. 6, “ *Elements of Financial Statement of Business Enterprises* “, dijelaskan bahwa ada sepuluh elemen laporan keuangan, yaitu :

- a. Aset (*assets*) adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.
- b. Utang (*liabilities*) adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang berasal dari kewajiban sekarang suatu entitas untuk mentransfer aset atau menyerahkan jasa pada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu.
- c. Ekuitas (*equity*) adalah hak sisa (*residual interest*) atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan utang. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas sama dengan hak pemilik.
- d. Investasi oleh pemilik (*investment by owners*) adalah kenaikan aset neto suatu perusahaan yang berasal dari transfer entitas lain ke perusahaan tersebut atas sesuatu yang bernilai untuk memperoleh atau meningkatkan hak kepemilikan (atau ekuitas) dalam perusahaan tersebut.
- e. Distribusi pada pemilik (*distribution to owners*) adalah penurunan aset neto suatu perusahaan yang berasal dari transfer aset, penyerahan jasa, atau penambahan utang oleh perusahaan kepada pemilik.
- f. Laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan ekuitas (aset neto) suatu entitas selama satu perioda yang berasal dari transaksi atau peristiwa dan kondisi

lainnya dari sumber yang bukan berasal dari pemilik.

- g. Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk kenaikan aset suatu entitas atau penurunan utang suatu entitas (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyerahan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya, yang merupakan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus.
- h. Biaya (*expenses*) adalah aliran keluar atau pemakaian aset suatu entitas, atau penambahan utang suatu entitas (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus.
- i. Keuntungan (*gains*) adalah kenaikan ekuitas (aset neto) dari transaksi insidental suatu entitas dan berasal dari semua transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas dalam satu periode diluar transaksi yang berasal dari pendapatan dan investasi oleh pemilik.
- j. Kerugian (*losses*) adalah penurunan ekuitas (aset neto) dari transaksi insidental suatu entitas dan berasal dari semua transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas dalam satu periode diluar transaksi yang berasal dari biaya dan distribusi pada pemilik.

IAS 32

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 39 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dan pengungkapan informasi mereka dalam IFRS 7 Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Penerbit instrumen keuangan akan mengklasifikasikan instrumen, atau bagian-bagian komponennya, pada pengakuan awal sebagai kewajiban keuangan, aset keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan, finansial aset dan instrumen ekuitas. Penerbit instrumen keuangan non - derivatif harus mengevaluasi persyaratan instrumen keuangan untuk menentukan apakah itu berisi baik kewajiban dan komponen ekuitas. Komponen tersebut harus diklasifikasikan secara terpisah

sebagai kewajiban keuangan, aset keuangan atau instrumen ekuitas. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.

Aset keuangan adalah setiap aset yang:

(a) kas;

(b) instrumen ekuitas dari entitas lain;

(c) hak kontraktual : (i) untuk menerima uang tunai atau aset keuangan lain dari entitas lain; atau (ii) untuk bertukar aset keuangan atau kewajiban keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi menguntungkan entitas; atau

(d) kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dalam instrumen ekuitas entitas sendiri dan:

(i) non - derivatif yang entitas tersebut atau mungkin diwajibkan untuk menerima sejumlah variabel instrumen ekuitas entitas sendiri; atau (ii) derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan pertukaran jumlah yang tetap uang tunai atau aset keuangan lain untuk tetap jumlah instrumen ekuitas entitas sendiri. Untuk tujuan ini instrumen ekuitas entitas sendiri tidak mencakup instrumen yang mereka kontrak untuk penerimaan atau penyerahan instrumen ekuitas entitas sendiri di masa depan. Kewajiban keuangan adalah setiap kewajiban yaitu:

(a) kewajiban kontraktual : (i) untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau (ii) untuk bertukar aset keuangan atau kewajiban keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan entitas; atau

(b) kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dalam instrumen ekuitas entitas sendiri dan: (i) non - derivatif yang entitas tersebut atau mungkin diwajibkan untuk memberikan sejumlah variabel instrumen ekuitas entitas sendiri; atau (ii) derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan pertukaran jumlah yang tetap uang tunai atau aset keuangan lain untuk tetap jumlah instrumen ekuitas entitas sendiri. Untuk tujuan ini instrumen ekuitas entitas sendiri tidak mencakup instrumen yang mereka kontrak untuk penerimaan atau penyerahan instrumen ekuitas entitas sendiri di masa depan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Sebuah instrumen keuangan mungkin memerlukan entitas untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain, atau sebaliknya untuk menyelesaikan itu sedemikian rupa bahwa itu akan menjadi kewajiban keuangan, dalam hal terjadinya atau tidak terjadinya kejadian masa depan yang tidak pasti (atau pada hasil dari keadaan tidak pasti) yang berada di luar kendali dari kedua penerbit dan pemegang instrumen, seperti perubahan indeks pasar saham, indeks harga konsumen, tingkat suku bunga atau persyaratan perpajakan, atau pendapatan emiten di masa mendatang, laba bersih atau rasio utang terhadap ekuitas. Penerbit instrumen tersebut tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menghindari memberikan uang tunai atau aset keuangan lain (atau sebaliknya untuk menyelesaikan itu sedemikian rupa bahwa itu akan menjadi sebuah kewajiban keuangan). Oleh karena itu, kewajiban keuangan emiten kecuali :

(a) bagian dari ketentuan penyelesaian kontinjensi yang dapat memerlukan penyelesaian secara

tunai atau aset lain keuangan (atau sebaliknya sedemikian rupa bahwa itu akan menjadi sebuah kewajiban keuangan) tidak asli ; atau

(b) penerbit dapat diminta untuk melunasi kewajiban dalam bentuk tunai atau aset keuangan lain (atau sebaliknya untuk menyelesaikan itu sedemikian rupa bahwa itu akan menjadi sebuah kewajiban keuangan) hanya dalam hal terjadi likuidasi penerbit. Ketika instrumen keuangan derivatif memberikan satu partai pilihan atas bagaimana diselesaikan (misalnya penerbit atau pemegang dapat memilih net settlement dalam bentuk tunai atau dengan bertukar saham uang tunai) , itu adalah aset keuangan atau kewajiban keuangan kecuali semua pemukiman alternatif akan menghasilkan itu menjadi instrumen ekuitas. Jika entitas reacquires instrumen ekuitas sendiri, instrumen (treasury shares) akan dikurangkan dari ekuitas. Tidak ada keuntungan atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi atas pembelian, penjualan, isu atau pembatalan instrumen ekuitas entitas sendiri. Saham treasury tersebut dapat diperoleh dan dimiliki oleh entitas atau dengan anggota lain dari kelompok konsolidasi. Pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas. Bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan atau komponen yang merupakan kewajiban keuangan diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi. Distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas akan didebet oleh entitas langsung ke ekuitas, setelah dikurangi manfaat pajak penghasilan terkait. Biaya transaksi dari transaksi ekuitas harus diperhitungkan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi manfaat pajak penghasilan terkait.

Aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, entitas :

- (a) saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk menonaktifkan jumlah yang diakui ; dan
- (b) bermaksud baik untuk menyelesaikan secara neto , atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban